

**EFEKTIVITAS PROGRAM BINA KELUARGA REMAJA (BKR)
DALAM MEMBENTUK KELUARGA SEJAHTERA DI
KELURAHAN MURUNG SARI KECAMATAN AMUNTAI
TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Administrasi Publik



**OLEH
NAZWA SIFA
NPM: 2022091**

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
AMUNTAI
2026**

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama

Nama : NAZWA SIFA
NPM : 2022091
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PROGRAM BINA KELUARGA REMAJA (BKR) DALAM MEMBENTUK KELUARGA SEJAHTERA DI KELURAHAN MURUNG SARI KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbing skripsi pada program studi administrasi publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, April 2026

Pembimbing 1



Selamat Riadi, S.Sos., M.AP
NUPTK. 8641771672130312

Pembimbing 2



Fakhri, S.Sos., M.AP
NUPTK. 5457773674130242

Mengetahui,

Ketua Program Studi Administrasi Publik



Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah yang diberikan Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) Dalam Membentuk Keluarga Sejahtera Di Kelurahan Murung Sari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara”**.

Dalam proses penyusunan proposal skripsi ini, banyak sekali sumbangan pikiran dan pemberian data yang penulis dapatkan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah terlibat dalam penulisan proposal skripsi ini.

1. Bapak Dr. Reno Affian, S.Sos, M.AP, CIQaR, CIQnR Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos., MA. Selaku Ketua Prodi Administrasi Publik yang telah banyak membina kelancaran proses studi.
3. Bapak Selamat Riadi, S.Sos., M.AP. Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Fakhri, S.Sos., M.AP. Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga proposal skripsi ini bermanfaat.
5. Bapak Bambang Mardianto, S.Kom. Kepala Lurah Murung Sari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

6. Seluruh bapak/Ibu Dosen beserta staf Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
7. Kedua orang tua saya yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan semangat serta selalu mendo'akan penulis tiada henti.
8. Seluruh keluarga dan teman-teman Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai, terima kasih dukungan motivasi serta do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini penuh dengan semangat.
9. Seluruh Aparat Kelurahan Murung Sari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan data serta informasi yang berkaitan dengan keperluan penulis.

Dengan adanya proposal skripsi ini, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan. Kritik dan saran akan dihargai demi kesempurnaan proposal skripsi ini.

Amuntai, Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	..i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Tinjauan Teoritis.....	12
C. Kerangka pemikiran.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	25
B. Pendekatan Penelitian	25
C. Tipe Penelitian	26
D. Data dan Sumber Data	26
E. Desain Operasional Penelitian.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Analisa Data	31
H. Uji Kredibilitas Data.....	32
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Pembagian Indikator.....	23
Tabel 3. 1 Data Informan Penelitian.....	28
Tabel 3. 2 Desain Operasional Penelitian.....	29

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan kependudukan yang masih menjadi perhatian pemerintah Indonesia adalah pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat menimbulkan berbagai permasalahan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan, karena meningkatnya jumlah penduduk tidak selalu diikuti dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pengendalian pertumbuhan penduduk serta peningkatan kualitas keluarga menjadi bagian penting dalam pembangunan nasional. Upaya pembangunan keluarga di Indonesia memiliki landasan hukum yang jelas, yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pembangunan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar mampu menjalankan fungsi keluarga secara optimal serta mewujudkan keluarga yang sejahtera dan berkualitas. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang mempunyai peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Keluarga memiliki delapan fungsi strategis yaitu fungsi agama, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan. Pelaksanaan fungsi keluarga tersebut menjadi dasar dalam mewujudkan keluarga sejahtera. Selain itu, pelaksanaan pembangunan keluarga dan pengendalian penduduk juga diperkuat melalui kebijakan daerah, salah

satunya melalui Peraturan Bupati Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 8 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Program Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Daerah. Peraturan tersebut menegaskan bahwa pemerintah daerah memiliki peran dalam meningkatkan kualitas keluarga melalui berbagai program pembinaan keluarga yang dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya pembangunan keluarga melalui berbagai program pemerintah diarahkan untuk mendukung terciptanya keluarga sejahtera.

Keluarga sejahtera merupakan kondisi keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar anggota keluarganya baik kebutuhan fisik, sosial, ekonomi, maupun psikologis. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga serta dengan masyarakat dan lingkungannya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009). Terwujudnya keluarga sejahtera menjadi salah satu tujuan pembangunan keluarga karena keluarga tersebut akan mampu menciptakan generasi yang berkualitas serta memiliki ketahanan keluarga yang baik. Dengan demikian, pembangunan bangsa hendaknya diawali dari pembangunan keluarga.

Laju pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menunjukkan pertumbuhan penduduk suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), rata-rata laju pertumbuhan

penduduk Indonesia per tahun pada kurun waktu 2010-2020 sebesar 1,25 persen atau turun sebesar 0,24 persen apabila dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk per tahun dalam kurun waktu 2000-2010 yaitu sebesar 1,49 persen. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia dari waktu ke waktu mengalami penurunan dari 2,10 persen per tahun pada periode tahun 1961 – 1971 menjadi 1,25 persen per tahun pada periode tahun 2010 – 2020. Meskipun laju pertumbuhan penduduk Indonesia menunjukkan kecenderungan menurun, peningkatan jumlah penduduk secara absolut tetap memberikan dampak terhadap kondisi kependudukan di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Bertambahnya jumlah penduduk, khususnya keluarga yang memiliki remaja, menuntut adanya upaya pembinaan keluarga yang lebih terarah agar kualitas generasi muda dapat berkembang secara optimal.

Menyadari pentingnya peran keluarga dalam membentuk generasi yang berkualitas, pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyelenggarakan berbagai program pembangunan keluarga sebagai upaya meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah lembaga yang mendapat tugas untuk mengendalikan jumlah penduduk melalui penyelenggaraan program kependudukan dan Keluarga Berencana, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia melalui pembangunan keluarga berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Salah satu program yang

dikembangkan BKKBN dalam upaya meningkatkan kualitas keluarga, khususnya keluarga yang memiliki remaja, adalah Program Bina Keluarga Remaja (BKR).

Bina Keluarga Remaja adalah salah satu program unggulan yang digagas oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program ini dirancang khusus untuk membantu para orang tua dan keluarga dalam menghadapi fase perkembangan anak usia remaja yang penuh tantangan. Tujuannya mulia, yaitu menciptakan keluarga yang mampu mendidik dan membimbing remaja agar tumbuh menjadi individu yang berkualitas, berkarakter, dan terhindar dari berbagai risiko negatif. Program ini menjadi jembatan komunikasi dan edukasi penting antara orang tua, remaja, dan komunitas. Selain itu, program Bina Keluarga Remaja diharapkan menjadi wadah komunikasi, interaksi, dan ajang saling bertukar pemikiran atau pengalaman, serta berupaya untuk menciptakan ketahanan keluarga. Usia remaja yang mengikuti program BKR ini adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Program Bina Keluarga Remaja memiliki peran penting dalam membantu keluarga menjalankan fungsi pengasuhan dan pendidikan remaja, sehingga diharapkan dapat mendukung terwujudnya keluarga yang sejahtera.

Namun demikian, meskipun Program Bina Keluarga Remaja (BKR) dirancang sebagai salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas keluarga, khususnya dalam pembinaan remaja, pada kenyataannya program ini belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang optimal dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi awal di Kelurahan

Murung Sari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, menunjukkan bahwa pelaksanaan program BKR masih menghadapi berbagai kendala yang berpengaruh terhadap tingkat efektivitas program.

Kondisi tersebut terlihat dari masih rendahnya partisipasi keluarga yang memiliki remaja dalam mengikuti kegiatan BKR karena tidak adanya sosialisasi sehingga tidak semua sasaran program mengetahui dan memahami tujuan serta manfaat kegiatan BKR. Selain itu, dari sisi sumber daya manusia, kader BKR belum sepenuhnya memiliki kemampuan yang memadai dalam melaksanakan pembinaan karena belum mendapatkan pelatihan yang terstruktur. Kondisi ini berdampak pada peran kader dalam kegiatan program belum berjalan secara optimal karena dalam kegiatan kader hanya berperan merangkum hasil pertemuan bulanan, rekapitulasi absensi tanpa membantu memberikan pembinaan kepada peserta .

Di sisi lain, keberlangsungan kegiatan program juga belum berjalan secara konsisten sepanjang tahun karena keterbatasan dana. Keterbatasan anggaran yang tersedia menyebabkan pelaksanaan kegiatan Program Bina Keluarga Remaja (BKR) hanya dilaksanakan pada periode tertentu saja. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya frekuensi kegiatan, sehingga program tidak mampu memberikan edukasi dan pembinaan secara rutin kepada masyarakat, khususnya keluarga yang memiliki remaja dan berpotensi mengurangi pencapaian tujuan program dalam membentuk keluarga sejahtera.

Dengan demikian, kondisi tersebut menunjukkan bahwa Program Bina Keluarga Remaja (BKR) di Kelurahan Murung Sari masih menghadapi

berbagai kendala yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat, kapasitas kader, serta keterbatasan anggaran, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat efektivitas program dalam mewujudkan keluarga sejahtera. Berdasarkan hasil observasi diatas terhadap kondisi di lapangan, ditemukan beberapa fenomena yang menjadi penyebab belum optimalnya efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR), yaitu :

1. Partisipasi keluarga dalam kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR) masih belum optimal karena kurangnya sosialisasi program, sehingga tidak semua keluarga yang memiliki remaja mengetahui dan aktif mengikuti kegiatan BKR. *(Hasil observasi peneliti 2026)*
2. Kader Bina Keluarga Remaja (BKR) belum mendapatkan pelatihan terkait program BKR. Hal ini menyebabkan kader kurang memahami tujuan kegiatan program BKR dan hanya berperan merangkum hasil pertemuan bulanan, rekapitulasi absensi tanpa membantu memberikan pembinaan kepada peserta. *(Hasil observasi peneliti 2026)*
3. Kegiatan Program BKR belum terlaksana secara berkelanjutan sepanjang tahun akibat keterbatasan anggaran, yang menyebabkan pelaksanaan hanya berlangsung dari pertengahan hingga akhir tahun. Sehingga program tidak mampu memberikan edukasi dan pembinaan secara rutin kepada masyarakat. *(Hasil observasi peneliti 2026)*

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja masih menghadapi berbagai kendala yang berpotensi mempengaruhi keberhasilan program dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat mengkaji secara mendalam mengenai

efektivitas pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) Dalam Membentuk Keluarga Sejahtera Di Kelurahan Murung Sari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam membentuk keluarga sejahtera di Kelurahan Murung Sari, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, khususnya terkait rendahnya partisipasi keluarga dalam kegiatan program serta kurang optimalnya koordinasi antara kader dan pembina program. Untuk menganalisis efektivitas program tersebut, penelitian ini menggunakan indikator efektivitas menurut Budiani (dalam Amrizal, 2018:59) yang meliputi:

1. Ketepatan sasaran program
2. Sosialisasi program
3. Tujuan program
4. Pemantauan program

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam membentuk keluarga sejahtera di Kelurahan Murung Sari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam membentuk keluarga sejahtera di

Kelurahan Murung Sari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam membentuk keluarga sejahtera di Kelurahan Murung Sari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam membentuk keluarga sejahtera di Kelurahan Murung Sari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Administrasi Publik, khususnya yang berkaitan dengan kajian efektivitas pelaksanaan program pemerintah, terutama Program Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam bidang pembangunan keluarga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja (BKR) guna mewujudkan keluarga sejahtera.

- b. Bagi Kader dan Pelaksana Program BKR, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan koordinasi, sosialisasi, dan pelaksanaan kegiatan program di masyarakat.
- c. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya Program Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam meningkatkan kualitas keluarga yang memiliki remaja.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam membentuk keluarga sejahtera.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Ihda Mutiah (2022) dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai dalam penelitiannya yang berjudul **“Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja di Desa Pondok Babaris Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Program Bina Keluarga Remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Program Bina Keluarga Remaja di Desa Pondok Babaris Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara dinilai belum efektif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang sudah berjalan baik, seperti ketepatan sasaran program, adanya perubahan nyata, pelaksanaan program yang rutin dilakukan setiap bulan, sosialisasi yang sudah bagus, serta adanya dampak positif yang dirasakan masyarakat. Namun, masih terdapat beberapa indikator yang belum optimal, yaitu pengetahuan dan pemahaman kader terhadap program yang masih kurang, pemahaman masyarakat yang belum maksimal, hasil kegiatan yang belum optimal, partisipasi masyarakat yang masih kurang bagus, serta keberhasilan program sesuai dengan tujuan masih banyak tujuan yang belum tercapai. Selain itu, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program, yaitu faktor pendukung berupa kegiatan yang dilakukan secara terus menerus atau berkepanjangan dan

kecukupan sumber daya manusia dan dukungan masyarakat, serta faktor penghambat berupa anggaran dana dan kualitas sumber daya manusia.

2. Nurul Sakinah Daeng Mangali (2023) Universitas Islam Negeri Mataram dalam penelitiannya yang berjudul **“Efektivitas Pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja Dalam Upaya Penundaan Usia Perkawinan Di Provinsi NTB”**. Penelitian ini berangkat dari permasalahan tingginya angka perkawinan usia dini di Provinsi NTB serta pentingnya peran keluarga dalam memberikan pembinaan kepada remaja melalui Program Bina Keluarga Remaja (BKR). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan program, problematika yang dihadapi, serta Efektivitas pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja dalam upaya meningkatkan pengetahuan penundaan usia perkawinan. Jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih menjurus menggunakan analisis. Hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Program Bina Keluarga Remaja di Provinsi NTB terbilang cukup efektif. jika dikaitkan dengan angka putus sekolah di wilayah tersebut, berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi di kelompok BKR Pro PN, dan juga dilihat dari data angka perkawinan anak. Adapun hambatan yang ditemukan diantaranya kurangnya sumber daya manusia dalam penyuluhan, kurangnya anggaran, dan kurangnya komitmen dari pemerintah daerah baik itu ditingkat kabupaten ataupun desa.

Meskipun penelitian terdahulu sama-sama mengkaji efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR), penelitian ini memiliki perbedaan

yang terletak pada ruang lingkup, orientasi analisis, serta konteks permasalahan yang diangkat. Penelitian sebelumnya cenderung menilai efektivitas program secara umum atau berfokus pada aspek tertentu seperti penundaan usia perkawinan, sedangkan penelitian ini lebih diarahkan pada upaya memahami efektivitas program dalam membentuk keluarga sejahtera. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada Kelurahan Murung Sari yang memiliki karakteristik permasalahan tersendiri, seperti rendahnya partisipasi keluarga, keterbatasan kemampuan kader, serta kendala anggaran yang mempengaruhi pelaksanaan program. Selain itu penelitian ini menggunakan teori efektivitas yang berbeda yaitu dengan menggunakan teori efektivitas menurut Budiani, penelitian ini tidak hanya mengkaji hasil program, tetapi juga menelaah proses pelaksanaan program secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian terdahulu dengan memberikan analisis yang lebih spesifik, kontekstual, dan relevan terhadap kondisi di lapangan.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata efektivitas berasal dari kata dasar “efektif” yang artinya ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur dan mujarab, dapat membawa keberhasilan. Sedangkan, secara istilah efektivitas merupakan suatu hasil tercapainya tujuan yang telah di usahakan.

Hertati (2020:22) menjelaskan efektivitas menggambarkan seluruh input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauh mana (kualitas, kuantitas dan waktu) telah dicapai. Oleh karena itu suatu organisasi, program dan kegiatan dikatakan efektif apabila tujuan atau sasaran yang dikehendaki dapat tercapai sesuai dengan rencana dan dapat memberikan dampak, hasil atau manfaat yang diinginkan.

Hidayat dkk. (2024:8) mengemukakan bahwa efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau hasil yang diinginkan dalam suatu tindakan, kegiatan, atau proses. Ini mengacu pada sejauh mana suatu upaya atau usaha mencapai hasil yang diharapkan atau telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks organisasi atau manajemen, efektivitas sering kali dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efisien dan efektif.

Menurut Gibson dkk (dalam Amrizal, 2018:41) memberikan pengertian efektivitas dengan menggunakan pendekatan sistem yaitu seluruh siklus input-proses-output, tidak hanya output saja dan hubungan timbal balik antara organisasi dengan lingkungannya.

Menurut Hani Handoko (dalam Amrizal, 2018:42) Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan.

Menurut Mulyasa (dalam Mesiono, 2018:46) mengemukakan bahwa efektivitas itu berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi anggota.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai efektivitas, dapat kita simpulkan bahwa efektivitas merupakan ukuran sejauh mana suatu organisasi, program, atau kegiatan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan input, proses, dan output secara optimal. Efektivitas tidak hanya dilihat dari hasil akhir (output), tetapi juga dari bagaimana proses berlangsung, ketepatan waktu, kualitas dan kuantitas hasil, serta kontribusi hasil tersebut terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Dengan demikian, suatu kegiatan dikatakan efektif apabila tujuan tercapai sesuai rencana, memberikan dampak atau manfaat yang diharapkan, serta melibatkan proses yang tepat dan partisipasi yang mendukung pencapaian hasil tersebut.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Efektivitas merupakan sebagai suatu keberhasilan dalam melakukan program dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang dapat menentukan efektivitas organisasi berhasil dilakukan dengan baik atau tidak.

Berikut ini, ada empat faktor yang mempengaruhi efektivitas, seperti yang dikemukakan oleh Richard M. Steers (dalam Bormasa, 2018:139-140) yaitu:

1) Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi terdiri dari struktur dan teknologi organisasi yang dapat mempengaruhi segi-segi tertentu dari efektivitas dengan berbagai cara. Yang dimaksud struktur adalah hubungan yang relatif tepat sifatnya, seperti dijumpai dalam organisasi, sehubungan dengan susunan sumber daya manusia struktur meliputi bagaimana cara organisasi menyusun orang-orangnya dalam menyelesaikan pekerjaan, sedangkan yang dimaksud teknologi adalah mekanisme suatu organisasi untuk mengubah masukan mentah menjadi keluaran.

2) Karakteristik Lingkungan

Lingkungan luar dan lingkungan dalam juga telah dinyatakan berpengaruh atas efektivitas, keberhasilan hubungan organisasi lingkungan tampaknya amat tergantung pada tingkat variabel kunci yaitu tingkat keterdugaan keadaan lingkungan, ketepatan persepsi atas keadaan lingkungan, tingkat rasionalisme organisasi. Ketiga faktor ini mempengaruhi ketepatan tanggapan organisasi terhadap perubahan lingkungan

3) Karakteristik Pekerjaan

Pada kenyataannya para anggota organisasi merupakan faktor pengaruh yang paling penting karena perilaku merekalah yang dalam jangka panjang akan memperlancar atau merintangi tercapainya tujuan organisasi. Pekerja merupakan sumber daya yang langsung berhubungan dengan pengelolaan semua sumber

daya yang ada di dalam organisasi, oleh sebab itu perilaku pekerja sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi. Pekerja merupakan modal utama di dalam organisasi yang akan berpengaruh besar terhadap efektivitas, karena walaupun teknologi yang digunakan merupakan teknologi yang canggih dan didukung oleh adanya struktur yang baik, namun tanpa adanya pekerja maka semua itu tidak ada gunanya.

4) Karakteristik Kebijakan dan Praktek Manajemen

Dengan makin rumitnya proses teknologi dan perkembangannya lingkungan maka peranan manajemen dalam mengkoordinasi orang dan proses demi keberhasilan organisasi semakin sulit.

c. Ukuran Efektivitas

Untuk mengetahui tingkat efektivitas suatu program, diperlukan ukuran atau indikator yang dapat digunakan sebagai alat analisis. Dalam penelitian ini, menurut Budiani (dalam Amrizal, 2018:59) pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

1) Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program dapat dilihat sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

2) Sosialisasi Program

Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi

mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

3) Tujuan Program

Tujuan program merupakan sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

4) Pemantauan Program

Pemantauan program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

2. Program Bina Keluarga Remaja

a. Pengertian Bina Keluarga Remaja

Kegiatan Bina Keluarga Remaja adalah program yang dikembangkan oleh BKKBN untuk menciptakan ketahanan pangan dan meningkatkan kualitas remaja sesuai Undang-Undang No 52 Tahun 2009. Undang-undang ini berisi tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yang didasarkan pada peraturan Kepala BKKBN nomor 109/PERF2/2012.

Bina Keluarga Remaja (BKR) adalah wadah kegiatan berupa yang beranggotakan keluarga yang memiliki remaja (usia 10-24 tahun) guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam membimbing tumbuh kembang remaja secara positif, agar remaja menjadi individu yang sehat, bertanggung jawab, terhindar dari

risiko seperti narkoba, seks bebas, HIV/AIDS, dan siap menghadapi masa depan. Program ini membekali keluarga dengan pemahaman tentang isu remaja, komunikasi harmonis, dan penundaan pernikahan dini, seringkali melalui fasilitasi kader atau posyandu remaja. Program ini dikembangkan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana dibantu oleh kader-kader yang ada di setiap kelurahan atau desa.

b. Tujuan Bina Keluarga Remaja

Tujuan dari Bina Keluarga Remaja ini ialah Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab orang tua dalam membimbing remaja. Menciptakan interaksi yang harmonis dan saling menghargai antara orang tua dan remaja. Memperkuat kapasitas keluarga dalam memahami dinamika perkembangan remaja dan mendukung remaja menghadapi berbagai tantangan masa transisi, termasuk dalam aspek kesehatan reproduksi, kesehatan mental, kehidupan sosial, dan perencanaan masa depan.

c. Sasaran Bina Keluarga Remaja

Sasaran program bina keluarga remaja adalah orangtua atau keluarga yang memiliki anak usia remaja berusia 10-24 dan belum menikah di dalam keluarganya. Hal yang diajarkan dalam program bina keluarga remaja ini adalah memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dalam pengasuhan dan pembinaan remaja sehingga dapat memahami remaja, permasalahan remaja, dan dapat melakukan komunikasi efektif dengan remaja.

3. Keluarga Sejahtera

a. Pengertian Keluarga Sejahtera

Keluarga sejahtera adalah peningkatan kualitas keluarga yang memperhatikan adanya rasa harmonis individu dalam keluarganya. Terciptanya keluarga sejahtera sebagai landasan pokok terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur.

Menurut Rostiana (2018), dalam bukunya *Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera*: konsep kesejahteraan tidak dapat dipisahkan dari konsep kemiskinan. Keluarga sejahtera dapat didefinisikan sebagai keluarga yang tidak miskin. Di Indonesia, konsep kemiskinan lebih dahulu dikembangkan dibandingkan konsep kesejahteraan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan dan Pembangunan Keluarga, disebutkan keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan depan, bertanggung jawab, harmonis, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Tahapan Keluarga Sejahtera

Menurut Isdijoso, Suryahadi, dan Akhmadi (dalam Rostiana 2018:2-3) jika merujuk pada konsep kesejahteraan keluarga yang dikeluarkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) disebutkan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan yaitu:

1) Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS)

Keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 5 (lima) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (*basic needs*).

2) Tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I)

Keluarga yang mampu memenuhi 5 (lima) indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 9 (sembilan) indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator “kebutuhan psikologi” (*psychological needs*) keluarga.

3) Tahapan Keluarga Sejahtera II

Keluarga yang mampu memenuhi 5 (lima) indikator tahapan KS I dan 9 (sembilan) indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 7 (tujuh) indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), atau indikator “kebutuhan pengembangan” (*developmental needs*) dari keluarga.

4) Tahapan Keluarga Sejahtera III

Keluarga yang mampu memenuhi 5 (lima) indikator tahapan KS I, 9 (delapan) indikator KS II, dan 7 (tujuh) indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 (dua) indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator “aktualisasi diri” (*self esteem*) keluarga.

5) Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus

Keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 5 (lima)

indikator tahapan KS 1,9 (sembilan) indikator KS II, 7 (tujuh) indikator KS III, serta 2 (dua) indikator tahapan KS I Plus.

c. Indikator – Indikator Keluarga Sejahtera

Indikator-indikator keluarga sejahtera banyak dikeluarkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dalam pembangunan keluarga sejahtera. Tentunya masing-masing indikator tersebut memiliki perbedaan satu dengan lainnya. Berikut dijelaskan indikator-indikator kesejahteraan keluarga yang dikeluarkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Menurut Sunarti (dalam Rostiana, 2018:4), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) membagi kesejahteraan keluarga ke dalam lima tahapan, dan setiap tahapan memiliki indikator yang berbeda-beda.

Menurut Isdijoso et al., (dalam Rostiana, 2018:4-5), dalam menentukan tingkat kesejahteraan keluarga, BKKBN menggunakan 23 indikator sebagai alat ukur untuk menilai kondisi kesejahteraan keluarga:

- 1) Anggota keluarga sudah melaksanakan ibadah menurut agamanya.
- 2) Seluruh anggota keluarga dapat makan minimal dua kali sehari.
- 3) Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian berbeda untuk di rumah, bekerja, sekolah, dan bepergian.
- 4) Bagian terluas dari lantai rumah adalah bukan tanah.
- 5) Bila anak sakit, dibawa ke sarana kesehatan.

- 6) Anggota keluarga melaksanakan ibadah agamanya secara teratur.
- 7) Keluarga makan daging/ikan/telur minimal sekali seminggu.
- 8) Setiap anggota keluarga memperoleh satu stel pakaian baru dalam setahun.
- 9) Terpenuhi luas lantai rumah minimal delapan meter persegi per penghuni.
- 10) Tidak ada anggota keluarga yang sakit dalam tiga bulan terakhir.
- 11) Ada anggota keluarga berumur 15 tahun ke atas yang berpenghasilan tetap.
- 12) Tidak ada anggota keluarga berumur 10–60 tahun yang tidak bisa baca-tulis.
- 13) Tidak ada anak berumur 5–15 tahun yang tidak bersekolah.
- 14) Jika keluarga telah memiliki dua anak atau lebih, memakai kontrasepsi.
- 15) Keluarga dapat meningkatkan pengetahuan agamanya.
- 16) Sebagian penghasilan keluarga ditabung.
- 17) Keluarga minimal dapat makan bersama sekali dalam sehari dan saling berkomunikasi.
- 18) Keluarga ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.
- 19) Keluarga melakukan rekreasi di luar rumah minimal sekali sebulan.
- 20) Keluarga dapat mengakses berita dari surat kabar, radio, televisi ataupun majalah.
- 21) Anggota keluarga dapat menggunakan fasilitas transportasi lokal.

- 22) Keluarga berkontribusi secara teratur dalam aktivitas sosial.
- 23) Minimal satu anggota keluarga aktif dalam pengelolaan lembaga lokal.

Indikator-indikator tersebut kemudian dibagi ke dalam setiap tahapan kesejahteraan keluarga, dengan pembagian indikator pada setiap tahapannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Pembagian Indikator

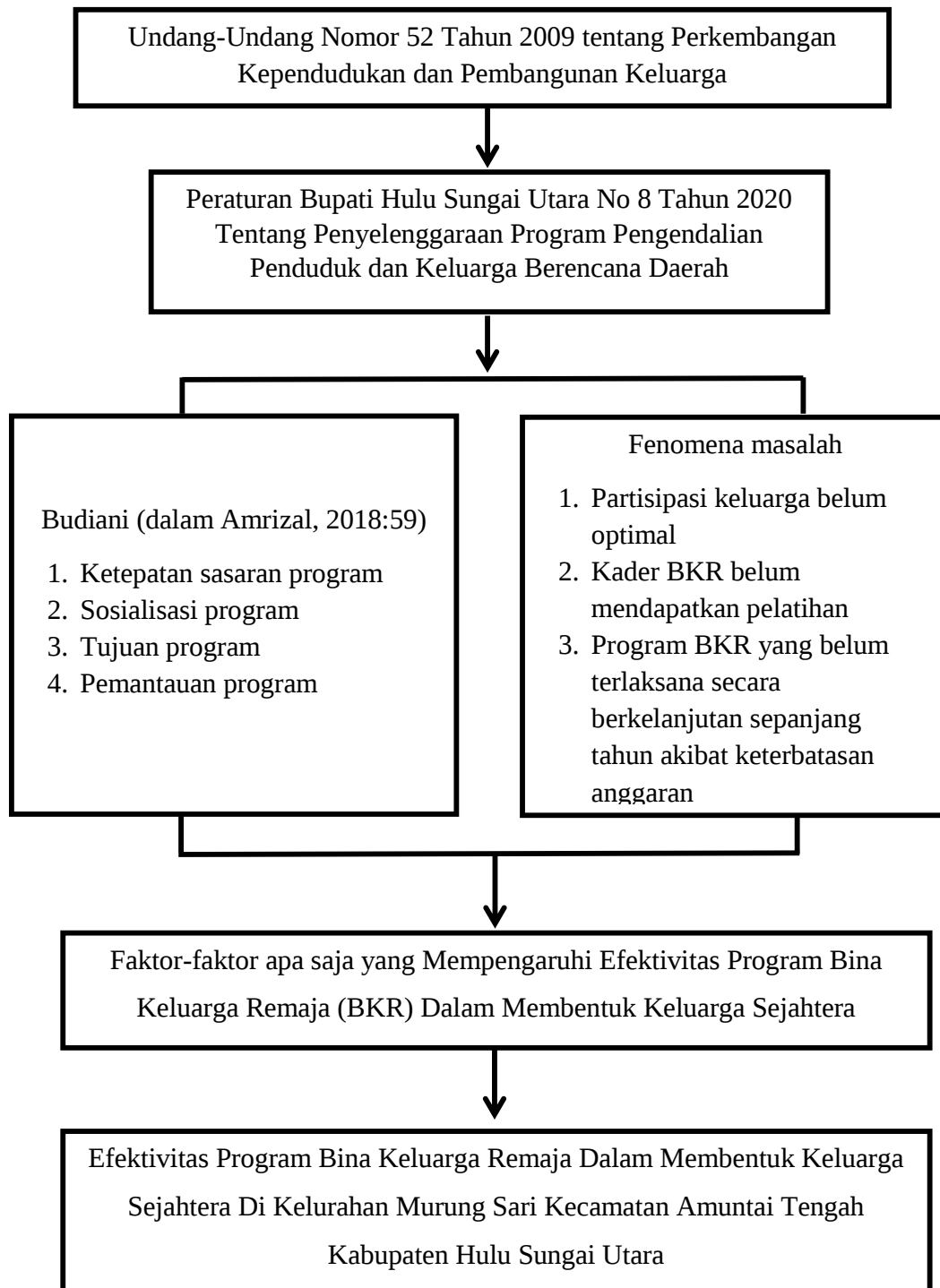
No.	Tahapan Keluarga	Jumlah Indikator
1	Keluarga Pra Sejahtera (KPS)	Belum bisa memenuhi kebutuhan dasarnya (basic needs) secara minimal atau belum bisa memenuhi indikator 1 hingga 5.
2	Keluarga Sejahtera I (KSI)	Bila memenuhi indikator 1 hingga 5.
3	Keluarga Sejahtera II	Bila memenuhi indikator 1 hingga 14.
4	Keluarga Sejahtera III	Bila memenuhi indikator 1 hingga 21.
5	Keluarga Sejahtera III Plus	Bila memenuhi seluruh indikator 1 hingga 23.

Sumber: Tabel dari buku Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera

C. Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran ialah jalan pikiran logis yang dibuat dalam bentuk gambar, bertujuan menjelaskan garis besar suatu penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini memakai teori Budiani (dalam Amrizal, 2018:59). Menurut teori Budiani (dalam Amrizal, 2018:59), ada empat variabel yang paling menonjol dalam mempengaruhi efektivitas, variabel tersebut yaitu: ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Mahasiswa Peneliti 2026

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah pada kantor Kelurahan Murung Sari yang beralamat di Jl. Khuripan Rt. 02 Kelurahan Murung Sari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Kode Pos 71414.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan hal penting yang harus disusun sebelum seorang peneliti melaksanakan sebuah penelitian. Pendekatan penelitian ini memiliki manfaat yaitu mempermudah atau membantu menjawab atau menentukan rumusan masalah. Sehingga pendekatan penelitian ini harus seimbang dan sesuai dengan kebutuhan dan keperluan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu melalui pengamatan, menyelidiki untuk mendapatkan informasi (data), pengumpulan data dan informasi-informasi berdasarkan dengan objek yang diteliti.

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif Sugiyono (2019:25) dimana peneliti berupaya untuk mengamati, mengumpulkan dan menganalisa data serta mengungkapkan secara jelas Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) Dalam Membentuk Keluarga Sejahtera Di Kelurahan Murung Sari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan jenis penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan dan menganalisa Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) Dalam Membentuk Keluarga Sejahtera Di Kelurahan Murung Sari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Metode yang digunakan antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami secara lebih mendalam mengenai pelaksanaan serta tingkat efektivitas Program Bina Keluarga Remaja dalam membentuk keluarga sejahtera.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Sarwono (dalam Sembiring dkk. 2023:46), data kualitatif merupakan data yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan maupun dari dokumen yang tersedia dan digunakan untuk menjelaskan fenomena yang tidak dapat diukur dengan angka.

1. Data Primer

Jenis data ini berupa teks yang dihasilkan dari wawancara dan diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan yang menjadi sampel dalam penelitian. Data primer dapat direkam atau dicatat oleh peneliti selama proses wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder terdiri dari informasi yang sudah tersedia dan dapat diakses oleh peneliti melalui membaca, melihat, atau mendengarkan. Data ini umumnya berasal dari data primer yang telah diolah oleh peneliti

sebelumnya. Data sekunder dapat berupa dokumen, surat-surat, foto, berita, dan informasi online lainnya yang dikumpulkan oleh penulis yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

3. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019:400-401), dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. Seperti telah dikemukakan bahwa, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap dan pasti, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data yang digali dalam penelitian ini bersumber dari informan. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data disebut informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi

data. Dalam penelitian ini, informan terdiri dari beberapa pihak yaitu pada tabel 3.1 informan penelitian berikut ini:

Tabel 3. 1
Data Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan Informan
1		Fungsional Bidang Pemberdayaan Keluarga Sejahtera Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
2		Penyuluh sekaligus petugas lapangan Keluarga Berencana Kecamatan Amuntai Tengah
3		Lurah Kelurahan Murung Sari
4		Ketua Kelompok Bina Keluarga Remaja Kelurahan Murung Sari
5		Bendahara Kelompok Bina Keluarga Remaja Kelurahan Murung Sari
6		Masyarakat Murung Sari
7		Masyarakat Murung Sari
8		Masyarakat Murung Sari
9		Masyarakat Murung Sari
10		Masyarakat Murung Sari
11		Masyarakat Murung Sari

Sumber: Mahasiswa penelitian 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional merupakan penjabaran konsep penelitian dalam membatasi fenomena yang akan diteliti, sehingga desain operasional dapat dijadikan petunjuk tentang bagaimana suatu konsep dapat dibatasi dengan menggunakan indikator konkrit. Adapun aspek-aspek efektivitas program menurut Budiani (dalam Amrizal, 2018:59), yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program.

Peneliti berharap penelitian ini dapat meningkatkan efektivitas Program Bina Keluarga Remaja dalam membentuk keluarga sejahtera sehingga mampu memperkuat peran orang tua dalam pembinaan remaja, meningkatkan kualitas ketahanan keluarga, serta mendorong terciptanya keluarga yang harmonis dan sejahtera di Kelurahan Murung Sari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Pada Penelitian kali ini, Peneliti akan menjabarkan variabel yang ditetapkan untuk diteliti, dari variabel tersebut diberikan desain operasional dan indikator yang akan diukur, kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Adapun Desain Operasional Penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Teori Efektivitas menurut Budiani (dalam Amrizal, 2018:59)	Ketepatan Sasaran Program	a. Program tepat pada sasaran b. Sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya
	Sosialisasi Program	a. Kemampuan penyelenggara program b. Sasaran program saat sosialisasi tepat dan sesuai
	Tujuan Program	a. Pelaksanaan program b. Pencapaian program
	Pemantauan Program	a. Kegiatan setelah program b. Bentuk perhatian kepada masyarakat

Sumber: Mahasiswa penelitian 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2019: 409-411), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di tempat perbelanjaan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik yang digunakan secara langsung pada objek untuk mendapatkan data dengan melihat, mengamati fenomena yang terjadi dan mencatat mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) Dalam Membentuk Keluarga Sejahtera Di Kelurahan Murung Sari Kecamatan Amuntai Tengah.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik penggalan data yang penulis lakukan dengan cara wawancara bebas pada responden dan informan untuk melengkapi data yang digali melalui teknik lainnya. Menurut Sugiyono (2019:421), jenis wawancara yang saya gunakan adalah wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019:430), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

G. Teknik Analisi Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019:438-446),

mengemukakan: “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi : *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*”. Langkah-langkah analisis data penelitian ini dijelaskan secara berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal - hal yang pokok, memfokuskan pada hal - hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclousiun Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Uji Kredibilitas Data

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas terhadap hasil data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas menurut Sugiyono (2019:490) antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan memperluas pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah mereka berikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

Untuk membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan. Selanjutnya surat keterangan perpanjangan ini dilampirkan dalam laporan penelitian.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi berarti adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

6. *Member Check*

Member Check adalah proses data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data

tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aas Tejasmara, Alifah Nuranti, Budyawati. (2023). Laporan Kependudukan Indonesia 2023. *Naskah*, 216.
- Angriyani. (2025, 10 02). *Bina Keluarga Remaja*. Dipetik 04 07, 2026, dari Kemendukbangga: kampungkb.kemendukbangga.go.id
- Asri, P. T. (2023, November 13). *Klasifikasi Keluarga Sejahtera Menurut BKKBN*. Dipetik Februari 17, 2026, dari <https://dayaasri.desa.id/artikel/2023/11/13/klasifikasi-keluarga-sejahtera-menurut-bkkbn>
- Bachtiari Alam Hidayat, N. L. (2024). *Kajian Efektivitas Layanan Pengecekan Sertipikat Elektronik Sesuai Peraturan Menteri Agraria Nomor 19 Tahun 2020*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Bormasa, M. F. (2022). *Kepemimpinan Dan Efektivitas Kerja*. Jakarta: CV. Pena Persada.
- Dedi Armizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe, Yusriati. (2018). *Penanggulangan Golput Dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif Dan Pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Endang Rostiana, Horas Djulius. (2018). *Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera*. Yogyakarta: Mirra Buana Media.
- Hertati, D. (2020). *Efektivitas Pelayanan Surat Izin Usaha Perdagangan Melalui Surabaya Single Windows Di Unit Pelayanan Terpadu Satu Atap Surabaya Pusat Kota Surabaya*. Surabaya: CV. Mitra Sumber Rejeki.
- Indonesia, P. (2009). *Undang-Undang republik indonesia nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga*. Jakarta: Pemerintah republik indonesia.
- Mangali, N. S. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja Dalam Upaya Penundaan Usia Perkawinan Di Provinsi Ntb. *Skripsi*, 81.
- Mesiono. (2018). *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Perspektif Ability And Power Leadership*. Yogyakarta: PPMPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mutiah, I. (2022). Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja Di Desa Pondok Babaris Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Skripsi*, 227.
- STIA Amuntai, Dr. Reno Affrian, S.Sos., M.AP. (2022). *Pedoman Skripsi*. Amuntai: STIA Amuntai.

- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tamaulina Sembiring, Irmawati, Muhammad Sabir, Indra Tjahyadi. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*. Karawang: Saba Jaya Publisher.
- Utara, P. K. (2020). *Penyelenggaraan Program Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Daerah*. Amuntai: Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara.